

**PERBEDAAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN ASUPAN GIZI
PASIEN KARDIOVASKULER SETELAH DIBERIKAN
EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN LEAFLET
“CINTAI JANTUNGKU”
DI RSUD SITI FATIMAH AZ-ZAHRA PALEMBANG**

*DIFFERENCES IN ATTITUDES, KNOWLEDGE AND DIETARY INTAKE
CARDIOVASCULAR PATIENTS AFTER EDUCATION WITH ANIMATED
VIDEO MEDIA AND "LOVE MY HEART" LEAFLETS AT RSUD SITI FATIMAH
AZ-ZAHRA PALEMBANG*

Rizky Achlaq Rivaldi¹, Susyani^{1*}, Podojoyo¹

¹Poltekkes Kemenkes Palembang

* Correspondence Author: susyani@poltekkespalembang.ac.id dan nomor hp:+6281369136413

ABSTRACT

If the heart and blood vessels are disturbed, the body will also feel the effects. Cardiovascular disease is a disorder that occurs in the heart and blood vessels, which is quite common in society. Cardiovascular diseases include coronary heart disease, heart failure, hypertension, and stroke. To enhance knowledge and attitudes regarding cardiovascular diseases, one way to do so is through education. It is known that there is a difference in the impact of education using animated video media and leaflets on the knowledge, attitudes, and intake of cardiovascular patients at Siti Fatimah Az-Zahra Regional General Hospital. The type of research used is quantitative research employing a quasi-experimental design with a pretest and posttest arrangement for two groups. The results of this study indicate that there are differences in the average values before and after the intervention in knowledge ($p=0.000$), attitudes ($p=0.000$), protein intake ($p=0.006$), fat intake ($p=0.000$), and carbohydrate intake ($p=0.000$). However, there was no significant difference in average energy intake before and after the intervention ($p=0.245$). It can be concluded that there are differences in knowledge, attitudes, and nutritional intake among cardiovascular patients at Siti Fatimah Az-Zahra Regional Hospital.

Keyword : Animated Video Media, Cardiovascular, Leaflet, Nutritional Education

ABSTRAK

Jika jantung dan pembuluh darah terganggu maka tubuh juga akan mengalami dampaknya, penyakit kardiovaskular adalah suatu gangguan yang terjadi pada jantung dan pembuluh darah yang banyak terjadi di masyarakat. Penyakit kardiovaskular meliputi PJK, gagal jantung, hipertensi dan stroke. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai penyakit kardiovaskular salah satunya dapat dilakukan dengan cara edukasi. Diketahui perbedaan pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video animasi & leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan asupan pasien kardiovaskular di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Quasi Experiment dengan rancangan pretest and posttest dua kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada nilai pengetahuan ($p=0.000$), sikap ($p=0.000$), asupan protein ($p=0.006$), asupan lemak ($p=0.000$), asupan karbohidrat ($p=0.000$). Sedangkan tidak terdapat perbedaan rata-rata bermakna asupan energi sebelum dan setelah dilakukan



intervensi ($p=0.245$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan asupan gizi pasien kardiovaskular di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra

Kata Kunci : Edukasi Gizi, Kardiovaskular, Leaflet, Media Video Animasi,

PENDAHULUAN

Kardiovaskular yaitu suatu sistem yang terdiri atas jantung dan pembuluh darah, jantung dan pembuluh darah memiliki peran dan fungsi paling vital didalam tubuh manusia, karena sel dan jaringan tidak akan bisa berfungsi optimal tanpa adanya pasokan oksigen dan darah yang cukup. Jika jantung dan pembuluh darah terganggu maka tubuh juga akan mengalami dampaknya, penyakit kardiovaskular adalah suatu gangguan yang terjadi pada jantung dan pembuluh darah yang banyak terjadi di masyarakat (Juslim dan Herawati, 2018).

Dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular (PTM), angka kematian yang ditimbulkan oleh penyakit jantung sebesar 17,7 juta dari 39,5 juta kematian atau sebesar 45% (Kemenkes, 2019). Kematian akibat penyakit kardiovaskular sebanyak 7,4 juta (42,3%) dan 7 juta (38,3%) disebabkan oleh PJK (Depkes, 2017). Media yang efektif dan efisien diperlukan dalam menunjang edukasi gizi agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang positif dengan adanya

perubahan sikap dan perilaku (Perdana et al., 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana yang menjelaskan bahwa menggunakan video sebagai media edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi siswa disekolah dibandingkan dengan menggunakan power point sebagai media (R. Anggraini et al., 2021). Berdasarkan data-data diatas, diperoleh bahwa resiko penyakit kardiovaskular masih sangat tinggi, dan masyarakat masih banyak yang tidak memperhatikan pola hidup dan kesehatan jantungnya. Masih menerapkan pola hidup yang tidak sehat seperti memakan makanan tinggi lemak, merokok, sehingga dapat meningkatkan risiko terkena penyakit kardiovaskular. Maka penulis tertarik untuk membantu mengedukasi pasien kardiovaskular melalui video edukasi Cintai Jantungku. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi gizi agar para pasien kardiovaskular memiliki pengetahuan, sikap dan asupan gizi yang lebih baik.



METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperiment. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pretest and posttest dua kelompok. Penelitian dilakukan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra yang dimulai pada bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kardiovaskular yang telah melakukan rawat jalan di RSUD Siti Fatimah kota Palembang pada tahun 2024. Sampel dari penelitian ini adalah pasien kardiovaskular yang datang ke poliklinik rawat jalan di rumah sakit Siti Fatimah Az-Zahra dalam rentang waktu bulan Februari hingga Maret tahun 2024.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok video animasi dan kelompok leaflet. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan tujuan tertentu berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu, yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah sampel berusia ≥ 30 tahun, bersedia menjadi responden dan menandatangani inform consent, responden dapat berkomunikasi dengan baik, berdomisili di kota Palembang, responden

merupakan pasien rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, responden dapat membaca dan menulis, responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, responden merupakan pasien kardiovaskular yang telah di diagnosa oleh dokter. Sedangkan responden yang memiliki kriteria menderita depresi, responden dengan kondisi kehilangan kesadaran atau berisiko masuk ICU, responden yang memiliki komplikasi kardiovaskular berat seperti stroke tidak akan menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang diolah kemudian data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis secara bivariat dengan melakukan uji statistik. Analisis pertama adalah uji normalitas data. Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada tiap kelompok dianalisis dengan uji paired t-test. Hasil penelitian ini telah lolos kaji etik penelitian oleh Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Palembang dengan No.0173/ KEPK/ Adm2/ II/ 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Responden



Responden yang termasuk ke dalam penelitian ini di golongkan ke dalam beberapa kelompok yang berdasarkan atas usia (30-49 tahun, 50-64 tahun, 65-80 tahun), kemudian di golongkan berdasarkan jenis kelamin (Laki-laki dan Perempuan), berdasarkan riwayat kebiasaan merokok

(Merokok dan Tidak Merokok), berdasarkan riwayat Pendidikan (Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, PT), berdasarkan status gizi menurut IMT (Underweight, Normal, Overweight dan Obesitas), berdasarkan riwayat penyakit keluarga (Ada dan Tidak Ada).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		Kelompok			
		Video Animasi		Leaflet	
		n	%	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	19	54.3	21	60
	Perempuan	16	45.7	14	40
Usia	30-49 Tahun	10	28.6	10	28.6
	50-64 Tahun	11	31.4	18	51.4
	65-80 Tahun	14	40	7	20
Kebiasaan Merokok	Merokok	14	40	10	28.6
	Tidak Merokok	21	60	25	71.4
Riwayat Pendidikan	Tidak Sekolah	1	2.9	0	0
	SD	3	8.6	8	22.9
	SMP	3	8.6	2	5.7
	SMA	10	28.6	11	31.4
	Perguruan Tinggi	18	51.4	14	40
Status Gizi	Underweight	1	2.9	1	2.9
	Normal	13	37.1	18	51.4
	Overweight	7	20	6	17.1
	Obesitas	14	40	10	28.6
Riwayat Penyakit Keluarga	Ada	18	51.4	19	54.3
	Tidak Ada	17	48.6	16	45.7

Usia 50-64 tahun dan 65-80 tahun adalah kelompok usia yang paling banyak menderita penyakit kardiovaskular. Jenis kelamin laki-laki adalah kelompok yang paling banyak menderita penyakit kardiovaskular. Kelompok yang tidak memiliki riwayat merokok adalah kelompok yang paling banyak menderita penyakit kardiovaskular. Kelompok yang memiliki

riwayat pendidikan perguruan tinggi adalah kelompok yang paling banyak menderita penyakit kardiovaskular. Berdasarkan status gizi menurut IMT, pada kelompok video animasi yang paling banyak menderita penyakit kardiovaskular memiliki status gizi obesitas yaitu sebanyak 40%, sedangkan pada kelompok leaflet didominasi oleh status gizi normal yaitu sebanyak 51.4%.



Kelompok yang memiliki riwayat penyakit keluarga adalah kelompok yang paling banyak menderita penyakit kardiovaskular.

Distribusi Pengetahuan, Sikap, Kecukupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Sebelum dan Setelah Perlakuan

Responden diberikan pre-test dan post-test berupa pertanyaan yang memiliki pilihan berganda sebanyak 20 butir, yang kemudian hasilnya akan di rata-rata kan pada setiap kelompok kemudian hasilnya akan dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan setelah di intervensi.

Responden diberikan pre-test dan post-test berupa pertanyaan yang memiliki pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 20 butir dimana setiap pilihan tersebut memiliki nilai yang

berbeda, yang kemudian hasilnya akan di rata-rata kan pada setiap kelompok kemudian hasilnya akan dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk melihat perubahan sikap sebelum dan setelah intervensi.

Kecukupan energi dan zat gizi makro responden diperoleh menggunakan metode *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ) melalui wawancara sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah intervensi mengenai bahan makanan yang di konsumsi responden dalam kurun waktu satu bulan terakhir yang kemudian diolah menggunakan aplikasi Nutrisurvey sehingga di dapatkan hasil rata-rata kecukupan energi dan zat gizi makro responden dalam sebulan, kemudian hasil nya akan dibandingkan untuk melihat perubahan kecukupan energi dan zat gizi makro responden sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Kecukupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Sebelum dan Setelah Perlakuan

Variabel		Kelompok					
		Video Animasi			leaflet		
		Mean ± SD	Std. Error Mean	n	Mean ± SD	Std. Error Mean	n
Pengetahuan	Sebelum	14.54 ± 2.748	.464	35	15.37 ± 2.451	.414	35
	Setelah	16.25 ± 1.821	.308	35	15.94 ± 1.830	.309	35
Sikap	Sebelum	57.09 ± 5.538	.936	35	57.91 ± 4.133	.699	35
	Setelah	59.51 ± 4.428	.749	35	58.54 ± 3.791	.641	35



Variabel		Kelompok							
		Video				Leaflet			
		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Kecukupan Energi	Kurang	2	5.7	4	11.4	1	2.9	1	2.9
	Baik	33	94.3	31	88.6	34	97.1	34	94.1
Kecukupan Protein	Kurang	4	11.4	4	11.4	3	8.6	3	8.6
	Baik	31	88.6	31	88.6	32	91.4	32	91.4
Kecukupan Lemak	Kurang	0	0	1	2.9	0	0	0	0
	Baik	35	100	34	97.1	35	100	35	100
Kecukupan Karbohidrat	Kurang	19	54.3	5	14.3	15	42.9	11	31.4
	Baik	16	45.7	30	85.7	20	57.1	24	68.6

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 1.71 pada kelompok video animasi setelah diberikan intervensi, sedangkan pada kelompok leaflet terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 0.57 setelah diberikan intervensi. Terjadi peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 2.42 pada kelompok video animasi setelah diberikan intervensi, sedangkan pada kelompok leaflet terjadi peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 0.63 setelah diberikan intervensi.

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan asupan energi sebesar 5.7% pada kelompok video setelah diberikan intervensi, sedangkan pada kelompok leaflet tidak mengalami perubahan asupan energi setelah diberikan intervensi. Tidak terjadi perubahan asupan protein pada kelompok video animasi dan kelompok leaflet setelah diberikan intervensi. Terjadi penurunan asupan lemak sebesar 2.9% pada kelompok video animasi setelah diberikan intervensi,

sedangkan pada kelompok leaflet tidak terjadi perubahan asupan lemak setelah diberikan intervensi. Terjadi peningkatan asupan karbohidrat sebesar 40% pada kelompok video animasi setelah diberikan intervensi dan peningkatan asupan karbohidrat sebesar 11.5% pada kelompok leaflet setelah diberikan intervensi.

Perbedaan Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Asupan Responden

Pengujian *Paired Sample t-test* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan, sikap dan asupan responden sebelum dan setelah intervensi. Sebelum uji statistik *Paired t-test* dilakukan, telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan didapatkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Tabel 3 dibawah ini menjelaskan mengenai hasil uji statistik *Paired t-test*.



Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Asupan Responden

Kelompok	Variabel	Sebelum	Setelah	Selisih Rata- Rata	t	p-value
		Mean ± SD	Mean ± SD			
Video	Pengetahuan	14.54 ± 2.748	16.26 ± 1.821	1.714	-7.563	.000
	Sikap	57.09 ± 5.538	59.51 ± 4.428	2.726	-5.271	.000
	Asupan Energi	1558.55 ± 354.26	1523.01 ± 272.07	35.540	1.184	.245
	Asupan Protein	61.46 ± 15.404	58.10 ± 12.468	3.368	2.910	.006
	Asupan Lemak	63.56 ± 20.710	51.83 ± 14.782	11.728	4.735	.000
	Asupan Karbohidrat	191.08 ± 52.236	212.60 ± 36.979	21.540	-4.136	.000
Leaflet	Pengetahuan	15.37 ± 2.451	15.94 ± 1.830	0.571	-4.149	.000
	Sikap	57.91 ± 4.133	58.54 ± 3.791	0.629	-4.828	.000
	Asupan Energi	1581.21 ± 316.91	1558.08 ± 286.86	23.122	1.396	.172
	Asupan Protein	63.60 ± 14.811	61.29 ± 13.173	2.317	2.305	.027
	Asupan Lemak	62.45 ± 16.265	57.36 ± 15.380	5.094	5.397	.000
	Asupan Karbohidrat	197.87 ± 55.674	205.03 ± 41.71	7.154	-2.149	.039

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata terhadap pengetahuan secara bermakna dengan rata-rata peningkatan sebesar 1.714 pada kelompok Video dan rata-rata peningkatan sebesar 0.571 pada kelompok Leaflet. Hasil Uji Statistik (Uji *t-dependent*) didapatkan *p-value* pada kelompok Video dan Leaflet yaitu 0.000 dimana $< (\alpha) 0.05$. Terjadi peningkatan rata-rata terhadap sikap secara bermakna dengan rata-rata peningkatan sebesar 2.726 pada kelompok Video dan rata-rata peningkatan sebesar 0.629 pada kelompok Leaflet. Hasil Uji Statistik (Uji *t-dependent*)

didapatkan *p-value* pada kelompok Video dan Leaflet yaitu 0.000 dimana $< (\alpha) 0.05$. Terjadi perubahan rata-rata terhadap asupan energi secara bermakna dengan rata-rata perubahan sebesar 35.540 pada kelompok Video dan rata-rata perubahan sebesar 23.122 pada kelompok Leaflet. Hasil Uji Statistik (Uji *t-dependent*) didapatkan *p-value* pada kelompok Video yaitu 0.006 dan Leaflet yaitu 0.007 dimana $< (\alpha) 0.05$. Terjadi perubahan rata-rata terhadap asupan protein secara bermakna dengan rata-rata perubahan sebesar 3.368 pada kelompok Video dan rata-rata perubahan sebesar 2.317 pada kelompok



Leaflet. Hasil Uji Statistik (Uji *t-dependent*) didapatkan *p-value* pada kelompok Video yaitu 0.001 dan Leaflet yaitu 0.004 dimana $< (\alpha) 0.05$. Terjadi perubahan rata-rata terhadap asupan lemak secara bermakna dengan rata-rata perubahan sebesar 11.728 pada kelompok Video dan rata-rata perubahan sebesar 5.094 pada kelompok Leaflet. Hasil Uji Statistik (Uji *t-dependent*) didapatkan *p-value* pada kelompok Video yaitu 0.000 dan Leaflet yaitu 0.000 dimana $< (\alpha) 0.05$. Terjadi perubahan rata-rata terhadap asupan karbohidrat secara bermakna dengan rata-rata perubahan sebesar 21.540 pada kelompok Video dan rata-rata perubahan sebesar 7.154 pada kelompok Leaflet. Hasil Uji Statistik (Uji *t-dependent*) didapatkan *p-value* pada kelompok Video yaitu 0.003 dan Leaflet yaitu 0.852 dimana $< (\alpha) 0.05$.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Seiring bertambahnya usia seseorang, maka akan semakin berisiko untuk terkena penyakit kardiovaskular, namun tidak banyak menyebabkan penyakit serius sebelum 40 tahun dan akan meningkat 5 kali lipat ketika sudah mencapai rentang usia 40-60 tahun. Penderita penyakit kardiovaskular sering ditemukan pada usia 60 tahun keatas, akan tetapi terdapat juga

pada usia dibawah 40 tahun. Pada laki-laki, kasus kematian akibat penyakit kardiovaskular mulai dijumpai pada usia 35 tahun, dan terus meningkat dengan pertambahan usia (Hajar, 2017).

Jenis kelamin termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah yang menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018) yang menyatakan bahwa lebih banyak pria yang menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya dugaan bahwa pria memiliki gaya hidup yang kurang sehat bila dibandingkan dengan wanita. Akan tetapi, prevalensi hipertensi pada wanita akan meningkat ketika wanita telah memasuki usia menopause.

Kebiasaan merokok menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam risiko untuk terkena penyakit kardiovaskular. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umbas et al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan memiliki kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Hal ini terjadi karena didalam rokok terkandung zat nikotin yang kemudian diserap ke dalam pembuluh darah kecil di paru-paru kemudian nikotin akan bereaksi di



otak yang kemudian memberikan sinyal ke kelenjar adrenal untuk melepaskan hormon adrenalin, hormon adrenalin ini akan menyempitkan pembuluh darah yang membuat jantung bekerja lebih keras dan berdetak lebih cepat, dengan begitu maka frekuensi detak jantung menjadi meningkat dan kontraksi jantung meningkat sehingga meningkatkan tekanan darah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ice J Johanis et al. (2020) yang menyatakan bahwa asap rokok mengandung nikotin yang akan merangsang hormon adrenalin yang dampaknya dapat mengganggu metabolisme lemak, hal ini menyebabkan kandungan *High Density Lipoprotein* (HDL) menurun. Selain dapat menyempitkan pembuluh darah hormon adrenalin juga menyebabkan penumpukkan trombosit sehingga dapat terjadi penyumbatan darah.

Tingkat pendidikan memiliki dampak pada kesehatan seseorang, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Purwanti (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh pada perilaku hidup yang lebih sehat, kondisi pekerjaan yang baik dan akses dalam pelayanan kesehatan yang lebih baik. Meningkatnya tingkat pendidikan maka akan meningkatkan kesadaran seseorang untuk dapat hidup lebih sehat dan memperhatikan pola makan serta

gaya hidup. Pada seseorang yang memiliki pendidikan rendah mempunyai risiko untuk kurang dalam memperhatikan pola makan dan gaya hidup serta apa perilaku ataupun tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furroidah et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam upaya seseorang untuk memperoleh sarana kesehatan, mencari pengobatan untuk penyakit yang dialaminya, dan mampu memilih dan memutuskan tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi penyakitnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Hita et al. (2020) menyatakan bahwa status gizi berdampak pada kecenderungan untuk terkena penyakit, status gizi yang buruk dapat memberikan dampak yaitu menyebabkan timbulnya penyakit-penyakit degeneratif seperti hipertensi, serangan jantung dan penyakit lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa Kondisi IMT sangat berlebih atau obesitas sangat berhubungan Dhika Rohkuswara & Syarif (2017) dengan peningkatan volume intravaskuler dan curah jantung yang menyebabkan daya pompa jantung dan sirkulasi darah penderita penyakit jantung pada seseorang yang memiliki status gizi obesitas lebih tinggi dibandingkan dengan



penderita penyakit jantung yang memiliki status gizi normal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amisi et al. (2018) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki riwayat keluarga yang menderita penyakit hipertensi maka akan berisiko 2,667 kali lebih besar untuk terkena penyakit jantung dan pembuluh darah dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita penyakit hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulendasari & Djamaludin (2021) yang menyatakan bahwa penyakit kardiovaskular cenderung terjadi pada seseorang yang orangtuanya juga menderita penyakit kardiovaskular sejak muda. Bila kedua orangtuanya menderita penyakit kardiovaskular pada usia muda, maka anaknya mempunyai risiko tinggi untuk juga terkena penyakit kardiovaskular dibandingkan bila hanya salah satu orangtua atau tidak ada yang menderita penyakit kardiovaskular.

Asupan Energi dan Zat Gizi Makro

Pada penelitian yang dilakukan oleh Careau et al. (2021) menyatakan bahwa dari 100 pasien penyakit jantung sebanyak 94 orang masuk ke dalam kategori defisit berat energi dengan asupan rata-rata 1.034,36 kkal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rijalludin & Chandra (2017) menyatakan

bahwa asupan tinggi protein dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asupan protein berlebih dapat memperbesar risiko terserang penyakit jantung dan pembuluh darah serta akan meningkatkan kadar kolesterol dalam darah. Penyumbatan yang terjadi di pembuluh darah akan meningkatkan volume darah, sehingga tekanan darah akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2020) menyatakan bahwa konsumsi lemak berlebihan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya penimbunan lemak dalam jaringan darah yang membuat arterio berkontraksi dan terjadi penyempitan dibagian dalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin & Yunawati (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara asupan lemak dengan kejadian penyakit jantung salah satunya hipertensi. Asupan lemak yang berlebihan akan meningkatkan kadar asam lemak bebas di dalam tubuh. Peningkatan asam lemak bebas ini dapat meningkatkan kadar Low Density Lipoprotein (LDL) dalam darah, sehingga dapat memicu penyumbatan pada aliran pembuluh darah dan lama kelamaan akan menyebabkan aterosklerosis yang dapat



meningkatkan tekanan darah hingga memicu penyakit hipertensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan kejadian penyakit jantung. Asupan karbohidrat berhubungan langsung dengan kadar kolesterol yang berarti bahwa peningkatan asupan karbohidrat akan diikuti oleh peningkatan kadar kolesterol darah.

Pengaruh Pemberian Media Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Asupan Gizi

Pada hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik (Uji *t-dependent*) didapatkan *p-value* pada kelompok video dan leaflet yaitu 0.000 dimana $< (\alpha) 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermakna terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi pada kelompok Video dan Leaflet. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidawati et al. (2023) yang menggunakan penelitian metode quasi-experimental untuk mengetahui perubahan pengetahuan menggunakan edukasi berupa video, didapatkan *p-value* $0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi berupa

video terhadap peningkatan pengetahuan keluarga mengenai penyakit PJK di Cakung Jakarta Timur. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekayati (2023) yang melakukan edukasi gizi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja overweight di SMPN 2 Samarinda dimana melalui uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value* sebesar $0.007 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMPN 2 Samarinda.

Pada hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik (Uji *t-dependent*) didapatkan *p-value* pada kelompok Video dan Leaflet yaitu 0.000 dimana $< (\alpha) 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermakna terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi pada kelompok video dan leaflet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahagi & Prannesia (2021) yaitu menggunakan video animasi untuk meningkatkan sikap anak usia sekolah didapatkan hasil *p-value* $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap perubahan sikap anak usia sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) yaitu menggunakan



video animasi untuk merubah sikap remaja mengenai pernikahan dini di Provinsi Papua Barat, didapatkan hasil $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap perubahan sikap remaja mengenai pernikahan dini di Provinsi Papua Barat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat pada kelompok yang mendapatkan edukasi gizi menggunakan video animasi memiliki perubahan yang bermakna dikarenakan $p\text{-value } < 0.05$. Pada kelompok yang mendapatkan edukasi gizi menggunakan leaflet asupan energi, protein, lemak memiliki perubahan yang bermakna dikarenakan $p\text{-value } < 0.05$, sedangkan asupan karbohidrat pada kelompok leaflet tidak memiliki perubahan yang bermakna dikarenakan $p\text{-value } > 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marbun et al., 2021) dengan menggunakan metode *pra-experiment* dan uji *paired samples t-test* didapatkan hasil kepatuhan diet mengalami perubahan yang bermakna ($p\text{-value } < 0.05$) yang artinya memiliki pengaruh pemberian media edukasi terhadap kepatuhan diet responden yang diteliti.

KESIMPULAN

Penggunaan media video animasi



Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

DOI 10.20884/1.jgipas.2024.8.2.13185

sebagai metode edukasi gizi lebih efektif dalam mengubah tingkat pengetahuan, sikap dan asupan gizi pasien kardiovaskular rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra dibandingkan penggunaan media leaflet sebagai metode edukasi gizi yang dibuktikan dengan selisih perubahan rata-rata sebelum dan setelah intervensi pada pengetahuan, sikap dan asupan gizi di kelompok video animasi lebih besar dibandingkan dengan selisih perubahan rata-rata sebelum dan setelah intervensi pada pengetahuan, sikap dan asupan gizi di kelompok leaflet.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua responden dan semua pihak yang telah terlibat dan membantu semua proses penelitian ini hingga pada akhirnya dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisi, W. G., Nelwan, J. E., & Kolibu, F. K. (2018). Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Yang Berobat Di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 7, Issue 4).
- Angraini, R., Febriana, W. S., Mufarohah, L., Sari, I. P., & Saputra, N. D. (2021). Proses dan Minat Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Online di Era

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 201–212.
- Careau, V., Halsey, L. G., Pontzer, H., Ainslie, P. N., Andersen, L. F., Anderson, L. J., Arab, L., Baddou, I., Bedu-Addo, K., Blaak, E. E., Blanc, S., Bonomi, A. G., Bouten, C. V. C., Buchowski, M. S., Butte, N.
- Depkes. (2017). *Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan CERDIK*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemenkes-ingatkan-cerdik-.html>
- Dhika Rohkuswara, T., & Syarif, S. (2017). *The Relationship of Obesity with Incidence of Hypertension Stage 1 at Integrated Coaching Post of Non-Communicable Disease (Posbindu PTM) Port Health Office of Bandung in 2016*.
- Ekayati, I. (2023). *Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Pola Makan Remaja Overweight Di SMPN 2 Samarinda*.
- Fitriani, R. Y., Aziz, A., Suparni, Sutisna, M., Raksanagara, A., & Rowawi, R. (2023). *Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Moskona Utara Provinsi Papua Barat*.
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.1314>
- Hajar, R. (2017). Risk Factors for Coronary Artery Disease: Historical Perspectives. *Heart Views*, 18(3)
https://journals.lww.com/hrtv/fulltext/2017/18030/risk_factors_for_coronary_artery_disease_.10.aspx
- Hakim, D. L., & Purwanti, S. K. N. O. S. (2018). *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi : Pendidikan, Penghasilan, Dan Fasilitas Dengan Pencegahan Komplikasi Kronis Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Surakarta*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149739112>
- Hasan, A. (2018). *Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017*.
- Hita, I. P. A. D., Ariestika, E., Billy Yacs, B. T. P. W., & Pranata, D. (2020). Hubungan Status Gizi Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik PMI Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal MensSana*, 5(2), 146–156.
<https://doi.org/10.24036/MensSana.050220.07>
- Ice J Johanis, K. DI, Tedju Hinga, I. A., & Sir, A. B. (2020). Faktor Risiko Hipertensi, Merokok Dan Usia Terhadap Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien RSUD Prof Dr W Z Johannes Kupang. 2(1).
<https://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
- Kemenkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. 206.
<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Marbun, R. M., Multi Karina, diah, Maya, C., Jusfera Pakpahan, J., Sinaga, A., Fanny Samosir, L., Tampubolon, M., Gizi, J., Kemenkes Jakarta, P. I., PGI Cikini Jl Hang Jebat III, R., & Baru Jakarta Selatan, K. (2021). *Pengaruh Konseling*



- Gizi Dengan Buku Harian Diet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Dengan Terapi Hemodialisis.* 3(1). <https://publikasi.kocenin.com/>
- Rahagi, R., & Pranessia, A. (2021). *Video Animasi Resusitasi Jantung Paru Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah.*
- Rijalludin, M., & Chandra, P. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Podorejo RW 6 Ngaliyan Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.33655/mak.v1i1.7>
- Rosidawati, Safrudin, & Aziz, A. (2023). *Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Klien Hipertensi Dalam Pencegahan Stroke. II.*
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkaan. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- Yanti, N. D., Suryana, S., & Fitri, Y. (2020). Analisis asupan karbohidrat dan lemak serta aktivitas fisik terhadap profil lipid darah pada penderita penyakit jantung koroner. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.183>
- Yulendasari, R., & Djamaludin, D. (2021). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i2.4393>
- Zainuddin, A., & Yunawati, I. (2019). *Asupan Natrium Dan Lemak Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Poasia Kota Kendari.*

